

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit periodontal merupakan penyakit yang paling umum terjadi bahkan mempunyai prevalensi tinggi dan mencapai 90% populasi dunia. Gingivitis mempengaruhi 50-90% populasi orang dewasa di dunia (Casanova dkk., 2014; Hiremath dkk., 2013). Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 prevalensi gingivitis di Indonesia berada pada urutan kedua terbanyak yaitu mencapai 96,58% (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Gingivitis merupakan infeksi bakteri campuran yang dapat menyebabkan peradangan dan kerusakan reversibel pada jaringan gingiva tanpa hilangnya perlekatan jaringan ikat. Gingivitis disebabkan oleh adanya penumpukan plak dan dapat menyerang segala usia. Ciri-ciri infeksi ini mencangkup gingiva tepi yang membengkak dan merah, hilangnya stippling, serta meningkatnya aliran cairan dari sulkus gingiva (Langlais R. P. dkk., 2009). Jika tidak segera diobati, maka akan menyebabkan periodontitis dan kehilangan gigi (Gonçalves dkk., 2011).

Dengan tingginya angka gingivitis pada usia dewasa hingga tua, maka perlu dilakukan promosi kesehatan dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan kesehatan kepada masyarakat (Grol dkk., 2007). Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat seperti menggunakan media untuk menyampaikan pesan kesehatan (Pine C dan Harris R sit Gholami dkk., 2014).

Penggunaan media diharapkan dapat memberikan tiga efek yaitu pembelajaran informasi kesehatan dengan benar, perubahan sikap dan nilai-nilai kesehatan, serta pembentukan perilaku kesehatan baru (Griffiths dkk., 1960). Studi yang dilakukan di masyarakat dengan menggunakan kampanye media telah menunjukkan bahwa di negara berkembang lebih banyak dipengaruhi oleh media massa. Televisi dan radio telah diadvokasi sebagai alat yang berguna untuk transmisi informasi kesehatan mulut (Gholami dkk., 2014). Survei Nielsen Consumer Media View (CMV) menunjukkan masyarakat di Indonesia lebih banyak menggunakan media televisi dengan persentasi mencapai 96%. Di urutan selanjutnya ada media luar ruang dengan 53%, internet 44%, dan radio 37% (Nielsen Indonesia, 2017). Seiring pesatnya perkembangan teknologi, media elektronik untuk komunikasi kesehatan interaktif (misalnya, Internet, CD-ROM, dan *Personal Digital Assistant* (PDA)) juga mulai digunakan sebagai sumber informasi kesehatan individual, pengingat, dan dukungan sosial (Glanz dkk., 2008).

Walaupun sudah banyak yang menerapkan promosi kesehatan dengan menggunakan media, para pakar kesehatan memiliki perbedaan pendapat yang kuat mengenai efektivitas media massa. Satu kelompok beranggapan bahwa media massa memiliki efek yang bervariasi dan seringkali terbatas. Hal ini karena media massa gagal menjangkau semua anggota populasi, dan dianggap memiliki daya ingat jangka pendek. Oleh karena itu, perubahan perilaku yang signifikan mungkin tidak terjadi. Kelompok lain percaya bahwa media massa sangat efektif dan pantas mendapat pengakuan sebagai sarana utama pendidikan kesehatan masyarakat karena media massa merupakan cara terbaik dalam memberikan informasi ilmiah

terbaru kepada sekelompok besar orang (C Ma°rtensson, 2006;Griffiths dkk., 1960). Menurut penelitian Saleh dkk. (2012) media massa dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah lembaga pendidikan tinggi di bawah perserikatan muhammadiyah yang didirikan pada 24 Oktober 1981 sebagai perubahan bentuk dari IKIP Muhammadiyah Surakarta. UMS terletak di Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah. Saat ini, UMS telah memiliki 12 fakultas dan 54 program studi yang terdiri dari jenjang D3, S1, S2 dan S3. Berdasarkan data kemahasiswaan, jumlah mahasiswa kesehatan di jenjang S1 adalah 4.480 sedangkan mahasiswa non kesehatan S1 adalah 26.163. Pada mahasiswa kesehatan sudah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui pembelajaran di kampus. Akan tetapi pada mahasiswa non kesehatan belum mendapat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut melalui pembelajaran di kampus sehingga dapat diasumsikan mereka hanya mendapat pengetahuan tersebut melalui penyuluhan secara langsung atau melalui media massa. Berdasarkan data yang didapat, mahasiswa non kesehatan belum mendapat sosialisasi dan penyuluhan secara langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang gingivitis pada mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang gingivitis pada mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS yang terpapar promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media massa?

## C. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis	Judul	Tahun	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
1	Lone Schou	Use of mass-media and active involment in a nation dental health campaign in scotland	1987	a population-based study	Variabel Independen: kampanye promosi kesehatan melalui media massa  Variabel Dependen: Pengetahua dan kesadaran kesehatan gigi dan mulut anak 5-7 tahun dan ibunya	Menunjukkan kampanye dapat meningkatkan pengetahuan. Keterlibatan aktif dari peserta memiliki dampak terbesar. Iklan di TV kurang diingat dengan baik dan majalah memiliki ingatan terendah.

2	C Ma'rtens son, BSo'derfeldt, P Andersson, A Halling, S Renvert	Factors behind change in knowledge after a mass media campaign targeting periodontitis	2006	cohort study	Variabel Independen: kampanye promosi kesehatan melalui media massa  Variabel Dependen: pengetahuan periodontitis pada orang dewasa usia 50-75 di swedia	Menunjukkan bahwa media massa dapat meningkatkan pengetahuan tentang periodontitis sebagai strategi promosi kesehatan.
3	Mahdia Gholami, Afsaneh Pakdaman, Ali Montazeri, Ahmad Jafari dan Jorma I Virtanen	Assessment of periodontal knowledge following a mass media oral health promotion campaign: a population-based study	2014	a population-based study	Variabel Independen: kampanye promosi kesehatan melalui media massa  Variabel Dependen: pengetahuan kesehatan periodontal pada orang dewasa Iran	Penelitian ini menunjukkan dampak yang signifikan dari kampanye media massa pada orang dewasa Iran. pengetahuan tentang kesehatan dan penyakit periodontal

Penelitian sebelumnya melakukan intervensi yaitu promosi kesehatan, sedangkan pada penelitian ini penulis tidak melakukan intervensi namun hanya melakukan penilaian pengetahuan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan tentang gingivitis pada mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS yang terpapar promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media massa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Mengetahui efektivitas promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media massa yang telah ada selama ini.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa S1 non fakultas kesehatan UMS tentang gingivitis.